

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran objektif mengenai suatu kondisi dengan memanfaatkan data kuantitatif yang berasal dari situasi nyata. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), pendekatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan tepat mengenai suatu keadaan. Pemilihan metode deskriptif kuantitatif didasarkan pada fokus penelitian yang ingin menguraikan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, rinci, dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini menjelaskan elemen biaya yang mempengaruhi harga jual produk tepung telur PT. Abi Nisa Sejahtera. Metode yang dijelaskan menggunakan pendekatan statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan profil perusahaan dan pengaruh antara biaya tetap dan biaya variabel terhadap total biaya produksi bubuk telur PT. Abi Nisa Sejahtera. Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan yang memproduksi produk tepung telur yaitu PT. Abi Nisa Sejahtera yang berlokasi di Jalan Raya Petir, Sukalaksana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2024 sampai dengan Juni 2025.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengevaluasi fenomena yang terjadi di alam atau dalam masyarakat yang sedang diamati. Dalam tahap pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ditanyakan langsung kepada pemilik perusahaan dengan menanyakan seperti profil perusahaan, cara pembuatan, pencatatan keuangan, dan yang berkaitan dengan produksi tepung telur ayam di PT. Abi Nisa Sejahtera.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hardani (2020), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terbuka (terus terang), dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini dilakukan observasi di tempat produksi tepung telur ayam untuk mengamati secara langsung pembuatan produk. Peneliti melakukan observasi ke tempat produksi dan penjualan PT. Abi Nisa Sejahtera yang terletak di Kota Serang.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan format semi terstruktur yang akan diajukan kepada pemilik Perusahaan PT. Abi Nisa Sejahtera untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar yang berupa laporan atau keterangan yang dapat membantu dalam proses penelitian. Melalui dokumentasi, penulis mengumpulkan data menggunakan dokumen dan gambar sebagai pelengkap data tulisan yang diperoleh dari wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dilakukan selama ketika kegiatan wawancara dan observasi yang terkait dengan PT. Abi Nisa Sejahtera.

3.4 Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi dari data yang bersumber dari primer dan sekunder :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung maupun tidak langsung dengan pemilik PT. Abi Nisa Sejahtera.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pemilik PT. Abi Nisa Sejahtera berupa catatan, dokumen, atau foto yang telah disimpan dan diarsipkan, baik oleh individu maupun perusahaan.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), pengertian operasional variabel merupakan komponen dalam penelitian yang menjelaskan metode pengukuran suatu variabel, atau bisa juga diartikan sebagai panduan dalam pelaksanaan pengukuran variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel diidentifikasi mencakup Harga pokok produksi, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya *Overhead* Pabrik.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Harga Pokok Produksi	Total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa hingga siap dipasarkan. Perhitungannya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya <i>overhead</i> pabrik, dinyatakan dalam satuan rupiah, kemudian dibagi berdasarkan jumlah unit dalam satuan kilogram.
Biaya Bahan Baku	Biaya bahan baku dihitung dengan mengalikan jumlah total bahan baku yang dibeli dengan harga per unitnya. Dalam penelitian ini, bahan baku yang digunakan antara lain telur ayam, di mana perhitungannya dilakukan dalam satuan rupiah berdasarkan harga per kilogram.
Biaya Tenaga Kerja	Biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk kompensasi kepada para karyawan. Dalam penelitian ini, biaya tenaga kerja yang diperhitungkan mencakup gaji karyawan yang terlibat dalam proses produksi tepung telur ayam selama satu bulan, termasuk tunjangan dan insentif lainnya. Perhitungan dilakukan dalam satuan rupiah berdasarkan total pengeluaran perusahaan untuk pos tersebut.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Biaya <i>overhead</i> pabrik meliputi total pengeluaran untuk penyusutan pabrik, penyusutan peralatan, listrik, sewa gedung dan gaji staf administrasi pabrik yang tidak dapat langsung dialokasikan ke produk. Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan uang dalam satuan rupiah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode *full costing* digunakan untuk menghitung harga pokok suatu produk dengan menyertakan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Dalam kerangka penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang komponen-komponen biaya yang berperan dalam penentuan harga pokok produk.

Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan analisis *full costing* dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan mengenai biaya produksi. Data yang diperoleh terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau pengamatan langsung pada proses produksi.

2. Klasifikasi Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan jenis biaya. Klasifikasi ini sangat penting untuk mempermudah analisis yang mendalam. Biaya produksi umumnya dibagi ke dalam kategori berikut :

- Biaya Bahan Baku : pengeluaran yang dialokasikan untuk pembelian bahan mentah.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung : pengeluaran yang berhubungan dengan gaji pekerja secara langsung berpartisipasi dalam produksi.
- Biaya *overhead* Pabrik : Biaya tambahan yang tidak bisa langsung dialokasikan ke produk, seperti biaya listrik dan sewa tempat produksi.

3. Analisis Data

Peneliti melakukan perhitungan total biaya produksi dengan mengakumulasi seluruh komponen biaya yang telah dikelompokkan sebelumnya. Metode *full costing* digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Data

Metode (<i>FULL COSTING</i>)	
Biaya Produksi	Biaya Bahan Baku Rp. ...
	Biaya Tenaga Kerja Rp. ...
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rp. ...
	(Total Biaya Produksi)
Harga Pokok Produksi (HPP)	TOTAL BIAYA PRODUKSI
	JUMLAH UNIT

4. Simulasi Perhitungan

Setelah proses analisis selesai, peneliti dapat menyusun simulasi perhitungan guna membandingkan hasil penetapan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode *variabel costing* yang digunakan oleh perusahaan. Simulasi ini berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh masing-masing unsur biaya terhadap total biaya produksi suatu produk.